

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v11i1.9231>
Hal. 13-21

Peran Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam implementasi *sustainable devolepment goals*

¹Sindi Aulia Nasution, Retno Sayekti

¹Program Studi Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: sindi0601192046@uinsu.ac.id

Naskah diterima: 05 Mei 2023, direvisi: 11 Mei 2023, diterima: 16 Juni 2023

ABSTRACT

The Library and Archives Service of South Labuhanbatu Regency is an agency implementing local government affairs in the field of libraries and archives. The purpose of this research is to find out the various efforts of the South Labuhanbatu Regency Library and Archives Service in implementing work programs that are in line with the SDGs. This study uses data collection techniques through observation, interviews, and documentation. In this study, researchers used a data validity test through data triangulation. The data analysis used refers to the Miles and Huberman model. In this study there were 4 people as informants, consisting of librarians at the Library and Archives Service of South Labuhanbatu Regency. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the Library and Archives Service of Labuhanbatu Selatan Regency has an important role in supporting the SDGs, especially in pillars 1 and 4, namely poverty alleviation and delivery of quality education. The results of this research can be used by libraries to develop information services that support the SDGs.

Keywords: education; social inclusion; SDSs

ABSTRAK

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebuah lembaga pelaksana urusan pemerintah daerah di bidang perpustakaan dan kearsipan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam melaksanakan program kerja yang sejalan dengan SDGs. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi data. Analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini terdapat 4 orang sebagai informan, yang terdiri dari pustakawan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki peranan penting dalam mendukung SDGs terutama pada pilar ke- 1 dan 4 yaitu pengentasan kemiskinan dan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk mengembangkan layanan informasi yang mendukung SDGs.

Kata Kunci: inklusi sosial; pendidikan; SDGs

I. PENDAHULUAN

Sebuah rencana aksi global yang dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs) diadopsi oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia. Kesepakatan pembangunan global yang dikenal sebagai SDGs disetujui pada 25 September 2015, di markas besar PBB. "Mengubah Dunia Kita: Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030" adalah tema SDGs. SDG bersifat universal, oleh karena itu semua negara diharuskan bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran mereka. SDGs dibuat dengan bantuan sektor komersial, akademisi, pemerintah, *Civil Society Organization* (CSO), dan pemangku kepentingan lainnya dalam pembangunan.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda aksi global untuk memberantas kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan melestarikan lingkungan yang diadopsi oleh para pemimpin dunia. terutama karena semua bangsa terikat satu sama lain. Jadi, setiap inisiatif pembangunan yang dilakukan oleh suatu bangsa mempunyai pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap bangsa lain.

Tidak seorang pun boleh tertinggal sesuai dengan hak asasinya adalah prinsip dasar SDGs. Tujuan utama SDGs adalah memberantas kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan menjaga lingkungan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) memiliki beberapa tujuan (Badan Pembangunan Nasional, 2018), antara lain: 1) menghilangkan kemiskinan; 2) mengurangi rasa lapar dan mempromosikan nutrisi yang lebih baik; 3) hidup sehat dan sejahtera; 4) menyediakan pendidikan inklusif dan berkualitas tinggi untuk semua; 5) mempromosikan keseimbangan gender dan memberi semua perempuan dan anak perempuan kekuatan untuk berhasil; 6) akses dan pengelolaan air bersih; 7) memastikan energi murah; 8) pembangunan ekonomi dan lapangan kerja yang baik; 9) mengembangkan infrastruktur yang kuat; 10) mengurangi ketimpangan antar dan antar bangsa; 11) kota dan komunitas yang inklusif, aman, dan kuat; 12) pola konsumsi dan produksi yang sadar adalah di antara prioritas lainnya. 13) mencegah perubahan iklim dan dampaknya; 14) konversi ke penggunaan sumber daya laut yang berkelanjutan; 15) memulihkan dan mempromosikan penggunaan ekosistem darat; 16) mendorong masyarakat yang inklusif dan damai; 17) bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Indonesia adalah salah satu negara yang mendukung SDGs dan berdedikasi untuk mencapainya dalam semua inisiatif pembangunan. Untuk memastikan bahwa semua pembangunan, termasuk perpustakaan sejalan dengan SDGs, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pemerintah bekerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta (Badan Pembangunan Nasional, 2018).

Kebutuhan masyarakat akan informasi dapat dipenuhi melalui perpustakaan umum, sebuah organisasi yang tugasnya menyediakan informasi bagi masyarakat umum. Sejalan dengan tujuan dari SDGs pada poin keempat ialah memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, maka perpustakaan memegang peranan penting didalamnya. Dengan terpenuhinya informasi yang dibutuhkan oleh seseorang melalui layanan yang diberikan oleh perpustakaan diharapkan nantinya mereka dapat meningkatkan kualitas diri dan hidupnya untuk dapat mewujudkan tujuan dari SDGspoint pertama, yaitu mengakhiri kemiskinan.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang fungsi perpustakaan dalam membantu program SDGs, penting untuk memahami hubungan antara peran perpustakaan dan SDGs. SDGs merupakan alasan utama dari adanya inklusi sosial dalam perpustakaan. Perpustakaan ikut berkontribusi dan berpartisipasi dalam bidang pendidikan untuk menghasilkan individu dan masyarakat yang berliterasi untuk membangun kesejahteraan masyarakat.

Beberapa perpustakaan universitas telah ikut mendukung gerakan SDGs, di antaranya ialah Perpustakaan Universitas Indonesia telah berkontribusi dalam program SDGs dalam beberapa hal, salah satunya dengan meningkatkan layanan perpustakaan, mengingat tujuan keempat SDGs, yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Perpustakaan UI membantu lingkungan dengan mendorong start-up yang layak secara finansial dan sosial melalui program bimbingan, sesi pelatihan, dan akses ke sumber daya universitas (Maudhisa, 2022).

Selain itu, perpustakaan umum juga telah berkontribusi aktif dalam penerapan SDGs, salah satu di antaranya ialah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten berkontribusi terhadap SDGs dengan menawarkan model layanan perpustakaan yang dikhususkan untuk menemajukan kesejahteraan dan kualitas hidup pengguna fasilitas perpustakaan. Di mana peningkatan literasi informasi berbasis teknologi informasi dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Kamalludin, 2023).

Tiga kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, yakni Kabupaten Labuhanbatu, Deli Serdang, dan Serdang Begadai berpeluang mendapatkan program revitalisasi pengembangan perpustakaan umum melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial (Sunarta, 2019).

Melihat dari fenomena yang ada, penulis hendak mengangkat topik mengenai Sustainable Development Goals, dengan subjek penelitian yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kajian ini merupakan kelanjutan dari studi-studi terkait mengenai peran perpustakaan dalam Sustainable Development Goals dengan subjek penelitian yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Perpustakaan ini dipilih karena menjadi salah satu dari Perpustakaan yang mendapatkan program revitalisasi pengembangan perpustakaan umum berbasis inklusi sosial dari Pemerintah Provinsi Sumatera Utara serta mendukung SDGs.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam melaksanakan program kerja yang sejalan dengan SDGs. Kontribusi yang terdapat pada artikel ini adalah untuk membantu peningkatan keberlanjutan program-program yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam implementasi SDGs. Penelitian ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan dan dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, kerjasama antar perpustakaan untuk keberlanjutan program-program yang dijalankan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Para anggota PBB mengadopsi SDGs setelah sebelumnya bernama Millennium Development Goals (MDGs) pada tahun 2000, dan diganti pada akhir tahun 2015. MDGs memberikan banyak beban pada tujuan pembangunan untuk negara-negara miskin dan daerah kurang berkembang tanpa memberikan keadilan bagi negara-negara kaya. Sementara SDGs menangani tantangan pembangunan lebih serius daripada pendahulunya, baik secara kualitatif (termasuk topik pembangunan yang tidak dibahas oleh MDGs) maupun kuantitatif (dengan menargetkan penyelesaian penuh setiap tujuan dan sasaran) (Sekar Panuluh & Fitri, 2015).

B. LAYANAN PERPUSTAKAAN

Yang dimaksud dengan “perpustakaan” adalah suatu struktur atau struktur yang menampung berbagai koleksi sumber informasi yang secara rutin diorganisasikan untuk dapat ditemukan kembali. Perpustakaan umum merupakan salah satu dari banyaknya jenis perpustakaan. Perpustakaan umum juga merupakan salah satu yang menerima dana dari pemerintah untuk menyediakan layanan bagi masyarakat umum (Sutarno, 2006). Perpustakaan umum memberikan layanan kepada anggota dari semua kalangan masyarakat tanpa memandang latar belakang, status sosial, agama, etnis, atau tingkat pendidikan (Sulistyo-Basuki, 1991). Kita dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang terbuka untuk semua orang dan dapat digunakan oleh seluruh lingkungan. Ini karena pemerintah mengawasi perpustakaan umum (Hermawan, 2007).

Komponen utama dalam membuat perpustakaan berhasil adalah layanan yang ditawarkannya. Layanan yang ada di antaranya ialah layanan sirkulasi, baca di tempat, penelusuran bahan pustaka, penyedia informasi terbaru, layanan internet dan multimedia, jasa pendidikan pengguna. Bentuk layanan perpustakaan tidak hanya bisa dinikmati ketika kita berkunjung ke perpustakaan itu sendiri, melainkan dapat dinikmati tanpa kita hadir secara langsung di perpustakaan (T, 2007). Karena fungsi inti dari layanan perpustakaan adalah untuk memberi tahu pemustaka tentang informasi yang dapat diakses oleh pemustaka baik di dalam maupun di luar perpustakaan melalui berbagai alat pencarian informasi. Sehubungan dengan itu, peneliti berkesimpulan bahwa layanan perpustakaan adalah upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam kapasitasnya sebagai pemasok layanan informasi, termasuk sarana dan prasarana yang telah disediakan untuk kebutuhan pengguna sesuai dengan standar layanan.

C. PENELITIAN-PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu yang berjudul “*Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Implementasi Sustainable Development Goals 4*” yang bertujuan untuk mengidentifikasi peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung implementasi SDGs 4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menegaskan bahwa perpustakaan memainkan peran SDGs pada poin yang ke 4, yaitu pendidikan bermutu. Di mana perpustakaan mempunyai peran penting dalam penyebaran informasi, penghubung antara sumber informasi dengan pemakainya, berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi masyarakat. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan dapat mengarah ke hasil pembangunan yang lebih baik bagi individu dan masyarakat.

Kendala yang ada seperti kebijakan perpustakaan sangat terkait dengan kebijakan lembaga lembaga induknya. Selain kebijakan, kendala lain dalam implementasi program SDGs 4 di perpustakaan yaitu sumberdaya manusia sebagai penggerak tercapainya tujuan perpustakaan. Penelitian ini menjelaskan program perpustakaan, penyediaan akses informasi, kerja sama, pelatihan pengembangan sumber daya manusia, dan kendala perpustakaan tersebut. Namun, yang menjadi kekurangan penelitian ini ialah hanya fokus ke satu pilar SDGs, yaitu pilar ke- 4 (Elvy Suprianingrum dan Heriyanto, 2021).

Penelitian sejenis lainnya mengungkapkan bahwa perpustakaan tidak hanya memainkan perannya pada poin ke 4, perpustakaan juga memainkan perannya pada poin yang ke 1, yaitu menghapus kemiskinan. Pada sebuah artikel yang ditulis oleh Indah Rachma Cahyani dan Suhermik, yang berjudul “*Upaya Perpustakaan Universitas Airlangga Dalam Mewujudkan Airlangga University Library Sustainable Development Goals (SDGs)*”. Penelitian ini menjelaskan terkait fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi dan dapat membantu pengguna dalam mengembangkan kapasitas informasi secara efektif.

Dalam penelitian ini, Perpustakaan Airlangga menyelenggarakan program untuk memberi pelatihan pada pengguna untuk meningkatkan akses layanan informasi dengan memberikan sarana edukasi ke berbagai lembaga pendidikan. Program yang juga dicanangkan Perpustakaan Airlangga adalah kerjasama antar perpustakaan. Kerjasama perpustakaan ini bertujuan untuk mewadahi dalam hal konektivitas, sumber daya dan kerangka hukum yang ada, dan dapat menjadikan perpustakaan sebagai kontribusi nyata bagi pembangunan dengan menyediakan berbagai layanan akses informasi.

Kekurangan penelitian ini ialah membahas program dari perpustakaan Airlangga yang sesuai dengan SDGs, dan mengkhususkan pada fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi (Cahyani, 2020). Selain membantu Tujuan 1 dan 4, perpustakaan juga membantu Tujuan 10, yaitu menurunkan ketimpangan. Gerakan inklusi sosial yang diadopsi oleh banyak perpustakaan bertujuan untuk mengurangi ketimpangan. (Senkowsky et al., 1990) Karena tujuan dari gerakan inklusi sosial adalah untuk menghilangkan eksklusi sosial, yang mengacu pada situasi di mana individu tidak dapat sepenuhnya terlibat dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya (Marwiyah, 2022).

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas ialah dengan meneliti implelementasi perpustakaan terhadap SDGs. Peneliti juga memaparkan program yang dijalankan di perpustakaan sesuai dengan kaidah SDGs. Hal yang menjadi perbedaan pada penelitian terdahulu ialah penerapan pilar di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, khususnya pada pilar ke 1 dan 4.

III. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus digunakan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran yang dimainkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam mendukung program SDGs. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan teknik observasi. Setiap interaksi dengan

informan, termasuk setiap respon yang diberikan selama kegiatan wawancara, direkam oleh peneliti. Setiap tindakan yang dilakukan di perpustakaan dicatat oleh peneliti, termasuk yang direncanakan

Selanjutnya data yang diperoleh diperiksa dalam tiga tahap. Pertama kompresi data, agar data yang dikumpulkan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas, informasi peneliti dari wawancara, bersama dengan hasil pengisian dan pemeriksaan literatur, dan pengamatan, dicatat dengan cermat. Oleh karena itu, reduksi data dapat menjadi jenis analisis yang merampingkan, mengambil, memusatkan, membuang, dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat diturunkan dan divalidasi. Kedua penyajian data, agar data dalam penelitian ini lebih mudah ditangkap dan ditarik kesimpulannya, maka data gabungan yang telah direduksi tersebut terlebih dahulu disajikan dalam uraian singkat dalam bentuk bahasa naratif. Ketiga buat kesimpulan, berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan dan setelah pemeriksaan dan analisis menyeluruh, menarik kesimpulan dari peneliti. Sebagai solusi dari permasalahan yang telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal, penarikan kesimpulan diungkapkan dalam bentuk naratif (Miles, B. M. & Huberman, 1992).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Empat orang dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan—dua pegawai dan tiga pustakawan—bertugas sebagai subjek penelitian. Pegawai tetap Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan perwakilan dari 4 informan.

A. MENERAPKAN PROGRAM SDGs

Semua sumber menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan menganut tujuan pembangunan berkelanjutan. Program revitalisasi pengembangan perpustakaan umum melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, menghasilkan program kerja yang sejalan dengan SDGs, juga diberikan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Mempromosikan pendidikan berkualitas tinggi adalah salah satu dari tujuan SDGs. Salah satu informan berpendapat bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan pilihan terbaik untuk mengejar standar pendidikan yang tinggi. Demikian informasi 1

“Kalau menurut saya, perpustakaan itu merupakan tempat untuk mendorong kesempatan belajar bagi semua orang, hal itu sesuai dengan tujuan yang keempat” (Informan 1)

Fakta yang diperoleh bahwa perpustakaan dan informasi masyarakat tidak dapat berdiri sendiri dan selalu terikat satu sama lain mendukung pendapat diatas tersebut (Masriastri, 2018). Karena masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan untuk mencari informasi kemudian akan menjadi masyarakat informasi yang selalu haus akan informasi dan memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya akan informasinya.

Pendapat dari informan 2 menerangkan bahwa perpustakaan bisa menjadi jembatan bagi seseorang untuk menuangkan kreativitasnya dan meningkatkan taraf hidupnya melalui karya yang dibuatnya.

“...Salah satu tujuan dari SDGs adalah untuk mengakhiri kemiskinan, perpustakaan dapat meningkatkan kegiatan kreativitas untuk menghasilkan karya-karya dari pemustaka. Yang diharapkan nantinya, karya tersebut dapat bernilai jual...” (Informan 2)

Hal tersebut memberikan makna bahwa perpustakaan sebagai layanan informasi menawarkan kegiatan pengembangan dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi masyarakat.

Indikator dari informan 4 menegaskan bahwa prosedur yang tepat harus diikuti saat menawarkan layanan, seperti membantu pembuatan koleksi yang sesuai dengan permintaan pengguna dan kemudian memberikan layanan pendukung untuk membantu pengguna dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Akibatnya, perpustakaan tidak selalu linier dan

mendorong pengguna untuk menjadi individu yang terampil dan berpengetahuan. Menurut informasi yang diberikan oleh Informan 4 di bawah ini,

“...Point keempat dalam SDGs terkait pengembangan mutu pendidikan, perpustakaan ikut andil yang besar dalam merentas kemiskinan atau berhubungan juga dengan point yang pertama, yaitu perpustakaan menjadi wadah untuk meningkatkan kreativitas dan menciptakan karya...” (Informan 4)

Fungsi dan manfaat perpustakaan bagi masyarakat merupakan hasil dari pengetahuan pustakawan tentang perpustakaan dan upaya mereka untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Perpustakaan mendorong penggunaan seluruh fasilitas dan layanan masyarakat untuk perolehan pengetahuan dan untuk tujuan kerja, yang menyiratkan bahwa perpustakaan berperan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya di bidang pendidikan.

B. PENERAPAN POIN PERTAMA SDGs

Perpustakaan harus memperluas ragam layanannya untuk mengimplementasikan SDGs pertama, yaitu mengakhiri kemiskinan. Dengan kata lain, perpustakaan menciptakan kemungkinan bagi setiap orang untuk menggunakannya. Ketika masyarakat umum akhirnya bisa merasakan manfaat layanan perpustakaan tanpa terkecuali. Seperti yang diungkapkan informan 3, hal ini terlihat dari beberapa inisiatif dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

“...Kita telah merencanakan sebelumnya dan menjalankan program menyediakan koleksi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka yang disajikan dalam layanan seperti taman education literasi, perpustakaan keliling, diskusi literasi, layanan pojok baca. Dari berbagai layanan yang telah disediakan, maka harapannya, masyarakat lebih mudah untuk mengakses informasi di perpustakaan...” (Informan 3)

Tak dipungkiri, tak semua informasi yang dibutuhkan masyarakat ada di perpustakaan. Semua perpustakaan mempunyai kekurangan dalam penyediaan bahan koleksi untuk masyarakat. Maka dari itu, perpustakaan perlu mengadakan kerjasama dengan perpustakaan maupun lainnya. Agar jangkauan akses informasi lebih luas dan merata sesuai dengan kebutuhan. Sejalan dalam pendapat informan 1:

“...Kami telah melakukan kerjasama dengan yang lainnya, guna penyebaran informasi dan akses informasi, serta untuk pembenahan dan perbaikan, di antaranya ialah kegiatan Fitorajo Bee Farm merupakan salah satu Taman Budidaya Lebah Madu yang dikelola oleh Kelompok Tani, dan sekitaran taman disediakan layanan pojok baca...” (Informan 1)

Perpustakaan harus mampu memberikan layanan perpustakaan seluas-luasnya tanpa terkecuali. Perpustakaan yang terbukti memberikan layanan seluas-luasnya ialah dengan cara menyediakan koleksi bacaan dibanyak lokasi, guna dari perpustakaan melakukan kerjasama dengan yang lainnya ialah untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sekaligus mengatasi keterbatasan informasi.

Upaya perpustakaan dalam mendekati diri kemasyarakat ialah dengan melibatkan masyarakat langsung dalam prosesnya, salah satu layanan berbasis aktivis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ialah dengan diskusi terbuka. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan menggelar bincang literasi terbuka dan public sebagai salah satu layanan berbasis aktivis.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga berkolaborasi dengan PKK Labusel dengan menghadirkan taman edukasi literasi di Kebun buah Komplek Pendopo Rumah Dinas Bupati, di mana taman tersebut juga nantinya akan dilengkapi dengan arena edukasi anak seperti bercocok tanam, taman baca, dan pustaka digital. Pendapat ini juga sejalan dengan yang diucapkan oleh informan 3:

“Perpustakaan diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maksudnya perpustakaan sebagai tempat belajar masyarakat untuk meningkatkan keterampilan sehingga dapat mensejahterakan dirinya.”

C. PENERAPAN POIN KEEMPAT SDGs

Perpustakaan adalah tempat ketersediaannya koleksi bahan bacaan. Koleksi akan terus meluas sesuai dengan kebutuhan keinginan masyarakat dan perkembangan zaman. Namun, tak selamanya koleksi lampau akan terasingkan sesuai dengan zamannya. Banyak informasi yang dimuat oleh koleksi tersebut yang akan menjadi informasi penting bagi pembacanya. Seperti yang disampaikan oleh narasumber 1 penulis yaitu:

“Koleksi lokal itu merupakan suatu keunggulan bagi setiap daerahnya, dan itu pasti akan dilestarikan untuk kebutuhan para peneliti karena memiliki nilai sejarah yang tinggi”
(Informan 1)

Setiap perpustakaan akan berusaha untuk menawarkan koleksi terbaik. Koleksi berkualitas berarti menawarkan berbagai informasi, termasuk materi terkini dan arsip atau tidak biasa. Populasi umum akan menggunakan kebutuhan informasi terkini, dan peneliti akan menggunakan kebutuhan informasi yang tidak umum. Akibatnya, koleksi disimpan dalam berbagai format cetak dan digital.

Untuk orang-orang dari segala usia, perpustakaan menawarkan banyak informasi. Alhasil, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhan batu Selatan bertugas memenuhi kebutuhan informasi lingkungan sekitar. Secara khusus, kata informan 1 yakni:

“...Kita disini kan perpustakaan umum daerah artinya kita berkewajiban untuk menyediakan bahan bacaan bagi anak-anak sampai dewasa dan lanjut usia, artinya seumur hidup itu kami diwajibkan untuk menyediakan bahan bacaan itu, dan itu yang utama sebenarnya..”
(Informan 1)

Informan ketiga mengutarakan pernyataan bahwa sebuah perpustakaan harus mampu mempersiapkan bahan bacaan yang bermanfaat dan menambahkan pelayanan dengan tujuan pendekatan terhadap masyarakat, guna untuk mendekatkan masyarakat dan perpustakaan. Seperti yang dikatakan, dibawah ini

“...Perpustakaan perlu menguatkan layanan berbasis inklusi sosial, di mana kita menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan masyarakat...” (Informan 3)

Pendidikan di bidang teknologi informasi dan komunikasi juga diperlukan. Teknologi informasi dapat membagi informasi yang lebih tepat, cepat, dan akurat. (Masriastri, 2018) Seperti yang diungkapkan oleh narasumber 1,

“... Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sangat dibutuhkan apalagi dimasa sekarang, perpustakaan pun begitu. Sekarang media bahan baca tidak hanya berbentuk kertas dan cetak, tetapi sudah dialihmediakan menjadi digital...” (Informan 1)

Memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi merupakan salah satu tujuan perpustakaan. Jadi, sangat penting bagi perpustakaan untuk memiliki materi yang sesuai untuk semua kelompok umur karena jika tidak, pengguna tidak akan dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka. Namun, tak lengkap rasanya jika bahan bacaannya lengkap bagi semua kalangan usia tetapi layanannya tidak ada, maka itu merupakan satu kesatuan.

Karena tujuan utama perpustakaan adalah untuk memuaskan pemustakanya, maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhan batu Selatan menawarkan sumber daya dan pendampingan yang terbaik. Selain itu, sangat penting untuk mengiklankan sumber daya dan layanan perpustakaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu public tentang kunjungan.

Untuk memaksimalkan minat pengguna dan merencanakan tindakan selanjutnya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhan batu Selatan memiliki target untuk menentukan layanan dan koleksi mana yang diminati oleh pengguna. Menurut informan 2:

“Kami selaku pustakawan akan mengupayakan segalanya untuk mencapai target dari SDGs yang sebelumnya uda disepakati, kemudian minat kunjung akan meningkat karena kualitas layanan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat, manfaatnya yaitu pemustaka memanfaatkan layanan yang ada dan kemudian pada kegiatan kreativitas yang dilakukan akan memiliki nilai ekonomi dari hasil pelatihan yang dilaksanakan oleh perpustakaan”
(Informan 2)

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan melakukan berbagai kegiatan, antara lain mengadakan lomba dan bekerjasama dengan komunitas literasi setempat. Menurut informan 1:

“Kami berusaha untuk selalu memaksimalkan kinerja kami dengan cara melakukan kerjasama dengan komunitas literasi dengan berbagai lomba serta kegiatan di tempat-tempat yang tadi” (Informan 1)

Berbagai upaya dilakukan oleh sebuah perpustakaan untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi tiap-tiap pemustaka yang sedang mencari informasi. Perpustakaan juga memerlukan dukungan dari pemerintah. Tak hanya dukungan, perpustakaan dan pemerintah harus sejalan dan bekerja sama untuk dapat menyesuaikan rencana program kedepannya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan SDGs pertama dan keempat, para informan memahami bahwa keberadaan SDGs ini menjadi acuan atau tolak ukur bagi sebuah perpustakaan dalam menawarkan layanan dengan tujuan menumbuhkan karakter masyarakat. Untuk kegiatan dan pelayanan yang telah dilancarkan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu Selatan relevan dengan tujuan dari SDGs pada poin pertama, yaitu ikut serta untuk meminimalisir kemiskinan, hal itu berdasarkan penyediaan koleksi dan kegiatan pelatihan kreativitas masyarakat. Kemudian, pencapaian poin keempat pada SDGs, ialah pendidikan yang bermutu. Dengan dibentuknya lokasi literasi diberbagai titik maka akan menyebarluasnya informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi perpustakaan terhadap SDGs masih perlu ditingkatkan dengan cara baru, seperti dengan menawarkan informasi pelatihan, membantu konsumen dalam mendapatkan informasi yang mereka perlukan, dan mengembangkan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengguna. Mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Untuk mengatasi fenomena saat ini yang populer untuk mengajar masyarakat, perpustakaan dapat berkolaborasi dan membangun kemitraan yang kuat dengan kelompok yang mempromosikan keaksaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. “Kolaborasi Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Di Indonesia,” 2018. <https://sdgs.bappenas.go.id/>.
- Cahyani, I. R. dan S. (2020). UPAYA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA DALAM MEWUJUDKAN AIRLANGGA UNIVERSITY LIBRARY SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) Suhernik. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, Vol 10 No., 83–93.
- Elvy Suprianingrum dan Heriyanto. (2021). PERAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL 4. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 42(1), 153. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i1.732>
- Hermawan, R. dan Z. Z. (2007). *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia* (S. Seto (ed.)).
- Kamalludin, M. (2023). *Perpustakaan Dan Inklusi Sosial*. <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/514>
- Marwiyah. (2022). Perpustakaan dan Inclusivity: Implementasi Tujuan Nomor 10 Sustainable Development Goals (SDGs),. *Reduced Inequality*. In *Jejak Sang Guru: Bunga Rampai Kajian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, ABC Publis, (pp. 96–130).
- Masriastri, I. G. A. K. Y. (2018). *Perpustakaan Dan Masyarakat Informasi*. *Al Maktabah*, Vol. 3(No. 2).
- Maudhisa. (2022). *Pustakawan UI dan Dunia Jalankan Peran Perpustakaan Akademik untuk Capai Sustainable Development Goals*. <https://www.ui.ac.id/pustakawan-ui-dan-dunia-jalankan-peran-perpustakaan-akademik-untuk-capai-sustainable-development-goals/>
- Miles, B. M. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia

- Press.
- Nasional, B. P. P. (2018). *Kolaborasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Indonesia*. <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Sekar Panuluh, & Fitri, M. R. (2015). Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *International NGO Forum on Indonesian Development*, 2(September), 1–25.
- Senkowsky, J., Money, M. K., & Kerstein, M. D. (1990). Lower Extremity Amputation: Open Versus Closed. *Angiology*, 41(3), 221–227. <https://doi.org/10.1177/000331979004100307>
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. In Gramedia. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarta, L. (2019). *Masyarakat Mendapat Manfaat dari Perpustakaan Desa*. https://labuhanbatukab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=740%3Asemangat-juang-nilai-q45q&catid=1%3Alatest&Itemid=43&lang=id
- Sutarno, N. S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto, Jakarta.
- T, D. (2007). *Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Grasindo.
- Cahyani, I. R. dan S. (2020). UPAYA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA DALAM MEWUJUDKAN AIRLANGGA UNIVERSITY LIBRARY SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) Suhernik. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, Vol 10 No., 83–93.
- Elvy Suprianingrum dan Heriyanto. (2021). PERAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL 4. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 42(1), 153. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i1.732>
- Hermawan, R. dan Z. Z. (2007). *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia* (S. Seto (ed.)).
- Kamalludin, M. (2023). *Perpustakaan Dan Inklusi Sosial*. <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/514>
- Marwiyah. (2022). Perpustakaan dan Inclusivity: Implementasi Tujuan Nomor 10 Sustainable Development Goals (SDGs),. *Reduced Inequality*. In *Jejak Sang Guru: Bunga Rampai Kajian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, ABC Publis, (pp. 96–130).
- Masriastri, I. G. A. K. Y. (2018). *Perpustakaan Dan Masyarakat Informasi*. *Al Maktabah*, Vol. 3(No. 2).
- Maudhisa. (2022). *Pustakawan UI dan Dunia Jalankan Peran Perpustakaan Akademik untuk Capai Sustainable Development Goals*. <https://www.ui.ac.id/pustakawan-ui-dan-dunia-jalankan-peran-perpustakaan-akademik-untuk-capai-sustainable-development-goals/>
- Miles, B. M. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nasional, B. P. P. (2018). *Kolaborasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Indonesia*. <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Sekar Panuluh, & Fitri, M. R. (2015). Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *International NGO Forum on Indonesian Development*, 2(September), 1–25.
- Senkowsky, J., Money, M. K., & Kerstein, M. D. (1990). Lower Extremity Amputation: Open Versus Closed. *Angiology*, 41(3), 221–227. <https://doi.org/10.1177/000331979004100307>
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. In Gramedia. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarta, L. (2019). *Masyarakat Mendapat Manfaat dari Perpustakaan Desa*. https://labuhanbatukab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=740%3Asemangat-juang-nilai-q45q&catid=1%3Alatest&Itemid=43&lang=id
- Sutarno, N. S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto, Jakarta.
- T, D. (2007). *Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Grasindo.